

GAMBAR DALAM PENGAJARAN BAHASA ASING

Oleh Nining Warningsih

Abstrak

Tak dapat disangkal lagi bahwa penampilan gambar dalam suatu buku ajar atau buku bacaan memberikan nilai lebih tersendiri bagi buku tersebut, baik secara komersial maupun intelektual. Oleh karena itu dipandang perlu untuk dikaji penggunaan gambar dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa asing. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran tentang fungsi dan penggunaan gambar dalam pengajaran serta bagaimana memilih gambar yang sesuai.

A. Pendahuluan

Dewasa ini hampir di setiap buku ajar bahasa Jerman atau mungkin bahasa lain dijumpai gambar. Hal ini dapat dipahami, karena gambar merupakan salah satu jenis alat bantu atau media yang turut menentukan dalam proses pengajaran (Nana Sudjana dan Rivai, 1978). Buku-buku yang dilengkapi ilustrasi gambar biasanya akan lebih diminati pembaca daripada buku-buku tanpa gambar.

Seseorang yang belajar suatu bahasa asing sama halnya dengan seorang anak yang belajar suatu bahasa. Dia belajar melalui matanya dan hanya memahami apa yang dilihatnya (Scheckel dalam Zustrimeiza, 1994). Hasil penelitian psikologi juga menunjukkan bahwa hampir lima puluh persen dari apa yang ditangkap lewat mata kita dapat direkam dalam otak kita (Heyd, 1990). Jelas gambar memberikan pengaruh yang positif dalam proses belajar dan mengingat, karena secara tidak sadar kita merekam informasi yang kita tangkap dalam bentuk gambar.

Suatu teks yang disajikan disertai ilustrasi gambar akan lebih cepat di-pahami dibandingkan dengan teks tanpa gambar. Melalui gambar tersebut pem-belajar dapat memperoleh gambaran tentang tema teks tersebut dan selanjutnya dapat membuat hipotesis tentang isi teks.

Begitu pula dalam pengajaran kosakata ataupun tata bahasa. Pembelajar akan lebih cepat mengingat misalnya padanan kata kursi dalam bahasa Jerman (Stuhl) apabila disertai gambar benda tersebut daripada hanya menghafalnya. Gambar juga digunakan dalam pengajaran Grammatik untuk membantu ingatan yang disebut dengan Mnemotechnik (Sperber dalam Macaire & Hosch, 1996).

Dari ilustrasi di atas tampak bahwa gambar memegang peranan penting dalam proses pengajaran bahasa, karena sesungguhnya informasi yang kita terima secara tidak sadar direkam dalam ingatan kita dalam bentuk gambar (Schermer dalam Macaire & Hosch, 1996).

Mengingat besarnya peranan gambar dalam pembelajaran suatu bahasa, dalam makalah ini akan dicoba dikemukakan penggunaan gambar serta teknik penyajiannya dalam kegiatan pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

B. Hakikat dan Fungsi Gambar dalam Pengajaran Bahasa Asing

Hampir setiap orang tahu dan pernah melihat gambar. Namun untuk lebih jelas mengetahui tentang pengertian gambar, di bawah ini dikutip definisi gambar dari dua sumber yang berbeda. Dalam Wahrig dikatakan: *Das Bild ist Darstellung von etwas oder jemandem auf einer Fläche, Darstellung einer Sache durch eine andere Zeichen, Symbol* (1978:161). Dikatakannya bahwa gambar adalah gambaran dari sesuatu atau seseorang pada sebuah bidang atau gambaran suatu benda melalui suatu tanda atau simbol lain, yang dapat berupa lukisan, gambar (pola), cetakan atau foto.

Menurut Umar Hamalik gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (1982: 57). Dengan kata lain gambar merupakan media untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Penampilan gambar dalam buku ajar mempunyai fungsi yang beragam, tentunya disesuaikan dengan tujuan dari pengajaran, yakni :

1. Untuk membangkitkan motivasi atau sebagai dekorasi

Penggunaan gambar dalam buku ajar tidak hanya dipandang dari segi in-telektual, tetapi juga dari segi afektif. Proses pembelajaran harus menyenangkan, baik bagi pengajar maupun pembelajar.

Gambar dapat membangkitkan fantasi. Oleh karena itu dalam beberapa buku ajar ditemukan misalnya figur komik yang mengomentari bagian-bagian tertentu, atau menjelaskan sesuatu.

2. Gambar berisi informasi

Terutama untuk *Landeskunde* (pengetahuan tentang negara dan budaya Jerman) gambar memiliki peranan yang sangat penting. Berbagai informasi tentang *Landeskunde* dapat disampaikan melalui gambar. Dalam hal ini gambar yang berupa foto sangat cocok, karena foto mempunyai karakter sebagai dokumen.

3. Gambar sebagai alat untuk menjelaskan/menerangkan / ilustrasi

- Menjelaskan/ mengidentifikasi kata-kata
- Menjelaskan struktur gramatik
- Menjelaskan gestik dan mimik
- Menjelaskan situasi

Gambar merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menerangkan suatu situasi tanpa harus menggunakan kata-kata.

4. Gambar sebagai stimulus untuk berbicara/menulis

Melalui gambar tersebut pengajar dapat memberikan beberapa kegiatan (latihan) yang dapat dilakukan pembelajar, misalnya:

- Pembelajar disuruh menceritakan gambar tersebut satu persatu sesuai urutan.
- Pengajar dapat pula hanya memperlihatkan gambar pertama dan menyuruh pembelajar menebak-nebak lanjutan dari cerita gambar tersebut.
- Pengajar dapat hanya memperlihatkan gambar pertama dan terakhir, dan pembelajar menebak cerita yang terjadi diantara kedua gambar tersebut
- Pengajar dapat menyuruh pembelajar menceritakan cerita tersebut dilihat dari perspektif ketiga tokoh yang ada dalam gambar tersebut.

- Pengajar dapat menyuruh pembelajar bermain peran dalam dialog antara tokoh yang ada dalam gambar tersebut.

Untuk mengembangkan keterampilan menulis pembelajar, setelah kegiatan tersebut pengajar dapat menyuruh pembelajar menceritakan gambar tersebut secara tertulis .

5. Gambar sebagai alat untuk membantu ingatan (Mnemotechnik)

Semakin banyak alat indera yang digunakan dalam menangkap informasi akan semakin baik pula kita menyerap informasi tersebut. Gambar merupakan alat bantu yang sangat efektif untuk mengingat sesuatu, karena informasi yang kita tangkap akan direkam dalam ingatan kita dalam bentuk gambar.

6. Bild-Text-Bezug (Keterkaitan gambar dengan teks)

Gambar yang menyertai teks dapat berfungsi untuk menyiapkan pembelajar secara tematis terhadap teks yang akan dibaca sehingga dapat memudahkan pemahaman. Selain itu gambar dan teks juga dapat saling melengkapi.

7. Fungsi gambar dalam *Landeskunde*

Dalam *Landeskunde* gambar dapat berfungsi untuk :

- menyampaikan informasi

Salah satu fungsi terpenting dari gambar yakni sebagai penyampai informasi tentang *landeskunde*.

- memberikan kepekaan terhadap budaya sendiri dan budaya asing

Pendekatan utama dalam silang budaya adalah pertukaran sudut pandang, yakni kemampuan untuk mempertimbangkan/memperhatikan sudut pandang seseorang yang berasal dari budaya yang berbeda, menyadari akibat yang mungkin timbul dari penampilan gambar tersebut.

C. Pemilihan Gambar untuk Pengajaran Bahasa Asing

Menurut Macaire dan Hosch (1996) gambar yang digunakan untuk pengajaran hendaknya memenuhi kriteria umum sebagai berikut:

- Gambar secara teknis harus memiliki kualitas yang baik, sehingga pembelajar merasa senang dan tidak lekas bosan melihatnya. Dengan demikian akan menarik perhatian mereka.
- Gambar harus mengandung nilai estetik. Belajar dengan gambar harus menyenangkan dan dapat membangkitkan emosi.
- Isi gambar harus kaya informasi. Gambar harus memuat informasi yang sesuai dengan tema materi yang diajarkan.
- Gambar yang digunakan harus sesuai dengan dunia, minat dan usia pembelajar, sehingga dapat membangkitkan emosi dan memungkinkan mereka membuat interpretasi.
- Gambar hendaknya menawarkan keterbukaan yang meliputi keterbukaan ruang, waktu, sosial dan komunikasi. Maksudnya yaitu gambar harus berfungsi sebagai stimulus untuk membuat dugaan, pertanyaan; sebagai stimulus untuk berpikir dan berbicara.
- Gambar disajikan secara detil, karena akan lebih memotivasi pembelajar untuk berbicara, mengindahkan pengetahuan awal pembelajar yang berbeda dan dapat mengembangkan kosakata mereka.
- Gambar harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan kebahasaan pembelajar

D. Penggunaan Gambar dalam Pengajaran

Penyajian gambar dalam pengajaran dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yakni:

1. Tahap Persiapan (sebelum penyajian gambar)

Untuk memudahkan pembelajar memahami gambar, sebelum gambar tersebut dipresentasikan, seorang pengajar dapat melakukan kegiatan, a.l.dengan pemberian latihan berupa:

a. Assoziogramm

Penggunaan asosiogram berfungsi untuk menyiapkan pembelajar pada tema gambar dan mengaktifkan pengetahuan awal pembelajar.

b. Wortschatzliste/ Redemittelliste (daftar kosakata/ daftar ungkapan)

Latihan ini berfungsi untuk menyiapkan kebahasaan pembelajar.

c. Pemberian impuls (rangsangan)

Pemberian impuls berfungsi untuk membangun sikap harapan pembelajar. Rangsangan untuk suatu percakapan sebelum presentasi gambar dapat beragam, misalnya berupa pertanyaan, berupa provokasi atau bisa juga berupa pernyataan.

2. Tahap Presentasi Gambar

Tahap selanjutnya yakni presentasi gambar dapat dilakukan dengan berbagai cara, a.l.:

a. Bilder beschreiben – Hypothesen bilden (menceritakan gambar - membuat hipotesis)

Jenis kegiatan seperti ini tampaknya bukan merupakan hal yang baru bagi para pengajar. Pengajar memperlihatkan gambar secara keseluruhan dan pembelajar menceritakan yang mereka lihat dalam gambar. Kegiatan seperti ini penting dilakukan karena merupakan fase awal untuk menuju fase selanjutnya, yakni analisis dan pemahaman gambar.

Untuk dapat membuat persepsi terhadap gambar diperlukan tidak hanya sekedar melukiskan benda-benda atau orang yang tampak dalam gambar. Apa yang kita lihat dalam gambar akan menggugah perasaan dan menimbulkan asosiasi kita dengan situasi yang mirip, mengingatkan akan pengalaman kita. Keadaan seperti ini dimanfaatkan dan dilatih dalam pengajaran antara lain untuk mengembangkan keterampilan berbicara pembelajar.

b. Bilder aufdecken – Hypothesen bilden (Menutup gambar – membuat hipotesis)

Dalam buku pelajaran gambar diperlihatkan secara utuh. Namun untuk lebih membangkitkan rasa ingin tahu pembelajar dan lebih detil menceritakan gambar, gambar tersebut dapat dipresentasikan dalam bentuk potongan gambar.

c. Menjodohkan teks dengan gambar

1. Menjodohkan secara langsung

Bentuk menjodohkan yang paling mudah adalah bila jumlah gambar dan jumlah kata sama, yakni satu berbanding satu. Latihan seperti ini digunakan terutama untuk latihan kosakata. Penggunaannya dapat disajikan dalam bentuk permainan, seperti

:

- Domino

Dalam satu kartu tercantum sebuah gambar dan satu kata (nama dari gambar tersebut). Kartu disusun dengan urutan gambar de-kata yang sesuai.

- Bilderlotto

Dalam satu kartu hanya tercantum sebuah gambar atau sebuah kata (nama dari gambar). Gambar dipasangkan dengan kata yang sesuai.

- Memori

Kartu-kartu yang berisi gambar dan kata (nama gambar) dicampur dan diletakkan secara terbalik pada suatu karton segi empat. Seorang siswa membuka sebuah kartu, sementara semua siswa yang lain memperhatikan kartu tersebut. Jika gambar dan kata (nama gambar) tidak sesuai, maka kedua kartu tersebut harus diletakkan kembali secara terbalik pada tempat semula. Hal yang sama dilakukan secara bergiliran oleh siswa yang lain. Jika kartu yang dibuka merupakan pasangan yang sesuai, maka siswa tersebut berhak melakukannya lagi. Pemenangnya adalah siswa yang paling banyak menemukan pasangan kartu yang sesuai.

d. Cerita bergambar

1. Menjodohkan teks dengan gelembung udara atau mengisi gelembung udara dengan teks
2. Membuat lanjutan cerita
3. Menyusun gambar menjadi rangkaian cerita

3. Tahap Latihan Setelah Penyajian Gambar

Pengajaran dengan media gambar tidak berakhir hanya sampai penyajian gambar, tapi banyak latihan yang dapat dilakukan setelah itu, misalnya latihan untuk mengembangkan keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan kegiatan/ latihan untuk mengembangkan kreativitas siswa.

- a. Latihan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara
 - menulis lanjutan cerita
 - Mengembangkan cerita dilihat dari segi waktu (Misalnya dengan mengajukan pertanyaan: Apa yang mungkin terjadi sebelumnya atau sesudah itu?)
 - Menceritakan kembali cerita berdasarkan perspektif lain (Misalnya menceritakan suatu cerita dengan anda sebagai tokohnya)
 - Memberikan penilaian terhadap figur yang ada dalam gambar
 - Bermain peran
 - Diskusi
- b. Latihan yang berhubungan dengan keterampilan menulis
 - Menulis sebuah surat
- c. Latihan untuk mengembangkan kreativitas siswa
 - Membuat collage
 - Menceritakan cerita dengan versi lain

E. Contoh Penyajian Gambar dalam Pengajaran

Pada bagian ini disajikan salah satu contoh penyajian gambar (dalam bentuk potongan) dalam pengajaran .

Langkah 1 : memperlihatkan potongan gambar

Sebuah gambar dopotong menjadi dua bagian. Mula-mula hanya bagian gambar sebelah kanan yang diperlihatkan melalui OHP, yakni gambar seorang perempuan tua. Dengan bantuan pertanyaan dari pengajar pembelajar disuruh mengemukakan pendapatnya tentang

gambar tersebut, misalnya : *Was sehen Sie auf dem Bild? Wie sieht sie aus? Woran denkt sie? Wo befindet sie sich?*

Langkah 2 : Mengumpulkan pendapat pembelajar tentang gambar
Pembelajar dapat mengemukakan pendapatnya dalam bahasa sumber , pengajar mencari padanannya dalam bahasa sasaran dan menuliskannya di papan tulis.

Langkah 3: Memperlihatkan keseluruhan gambar; pembelajar mengemukakan pendapatnya secara spontan atau pengajar dapat mengarah-kannya dengan mem-berikan pertanyaan sbb. :

- *Seid ihr nun überrascht/ nicht überrascht/* (Apakah kalian terkejut atau tidak melihat gambar ini)?
- Bagaimana pandanganmu sekarang tentang ibu itu?
- Bagaimana pandanganmu tentang punker itu?
- Dalam situasi bagaimana kalian akan bersikap seperti ibu itu?
- Apakah menurutmu orang-orang yang ada dalam gambar itu simpatik atau tidak?

Langkah 4 : Pembelajar memilih salah satu dari foto kedua orang tersebut dan menuliskan apa yang kira-kira ada dalam pikiran orang tersebut, misalnya:

Perempuan tua : *In meiner Jugend hat es sowas nicht gegeben*

Punker : *Warum schaut die mich so komisch an?*

Langkah 5 : Pembelajar disuruh membuat judul untuk gambar tersebut

Langkah 6 : Pembelajar membandingkan situasi dalam gambar tersebut dengan situasi di tempat pembelajar berada. Apakah situasi tersebut ditemukan juga di tempat mereka berada dan mendiskusikannya bersama-sama .

Alternatif lain :

Pembelajar dibagi ke dalam dua kelompok besar. Kelompok pertama mendapat gambar perempuan tua dan kelompok kedua mendapat gambar punker. Setiap kelompok menuliskan pendapat mereka dalam bentuk kata-kata kunci, kemudian mereka membacakannya. Disini akan terjadi spekulasi apa hubungan antara

kedua orang tersebut dan dimana mereka bertemu. Selanjutnya diperlihatkan gambar secara keseluruhan.

Tentu saja gambar dapat dibagi menjadi beberapa bagian, tergantung dari bahan gambar tersebut. Teknik penayangan gambar per bagian ini akan membangkitkan motivasi siswa untuk lebih lama bergelut dengan gambar. Hal ini penting, karena perhatian terhadap gambar biasanya sangat cepat menghilang (berlalu).

F. Penutup

Dari uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa peranan gambar dalam pengajaran bahasa asing sangat besar. Gambar-gambar yang dimuat dalam suatu buku ajar dapat berfungsi tidak hanya sebagai dekorasi, tetapi gambar juga dapat berisi informasi dan sebagai ilustrasi. Gambar dapat menjelaskan sesuatu tanpa harus menggunakan kata-kata. Selain itu gambar juga dapat berfungsi sebagai stimulus untuk berbicara dan menulis. Dalam menyampaikan *Landeskunde* gambar terutama yang berupa foto merupakan media yang paling ampuh.

Dari contoh pengajaran juga terlihat bahwa dengan gambar dapat dibuat latihan yang variatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis pembelajar. Namun tidak sembarang gambar dapat digunakan sebagai media dalam pengajaran. Agar penggunaan gambar efektif seorang pengajar tentu harus memperhatikan kriteria dalam pemilihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Heyd Gertraude. 1990. *Deutsch Lehren*. Frankfurt am Main: Moritz Diesterwey GmbH & Co.
- Macaire, Dominique dan Hosch, Wolfram. 1996. *Bilder in der Landes-*
kunde. Berlin : Langenscheidt.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

Wahrig, Gerhard. 1978. *Wörterbuch der deutschen Sprache*. München:

Deutscher Taschenbuch Verlag GmbH & Co.KG

Zustrimeiza. 1994. *Die Rolle der Bildermedien im Buch Kontakte*

Deutsch 1 im Bezug auf die Fähigkeit der Schüler in der Klasse

III A3 im 5. Semester an der SMAN I Cimahi beim Verstehen der Texte. Skripsi. Bandung : FPBS IKIP Bandung